

---

## HUBUNGAN TINGKAT KE CERDASAN SPIRITUAL DENGAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DI DESA KEBONRATU

### *The Relationship Of Spiritual Intelligence Level With Quality Of Life In The Elderly In Kebonratu Village*

*Mila Febriyanti\* , Rina Puspita Sari, Ahmad Yunus Wibisono*

*Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yatsi Tangerang, Indonesia*

*\*Email Korespondensi: milafebriantiserang@gmail.com*

---

#### Abstrak

Kecerdasan spiritual adalah memahami Tuhan dan bagaimana Tuhan berperilaku, percaya bahwa Tuhan itu ada. Kualitas hidup adalah tingkat kepuasan dengan penerimaan kesejahteraan seseorang, berdasarkan keseluruhan pengalaman hidupnya saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecerdasan spiritual dengan kualitas hidup lansia di Desa Kebonratu Tahun 2021. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket yang berisi beberapa pertanyaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariate dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai P - Value = (0,279 > 0,05) tidak ada hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan kualitas hidup lansia di Desa Kebonratu Tahun 2021.

**Kata kunci:** Lansia, Kecerdasan Spiritual dan Kualitas Hidup.

*Spiritual intelligence is understanding God and how God behaves, believing that God exists. Quality of life is a degree of satisfaction with acceptance of a person's well-being, based on his overall current life experience. This study aims to determine the relationship between the level of spiritual intelligence and the quality of life in the elderly in Kebonratu Village in 2021. The design of this study used a descriptive correlation. The Population in this study was 100 respondents with sampling technique was total sampling. The instrument used is a questionnaire sheet containing several questions. The data analysis technique used is univariate and bivariate analysis with the result P - Value = (0.279 > 0.05) there is no relationship between the level of spiritual intelligence and the quality of life in the elderly in Kebonratu Village in 2021.*

**Keywords:** Elderly, Spiritual Intelligence and Quality of Life.

---

#### PENDAHULUAN

Lanjut usia ialah kondisi terdapat pada kehidupan seseorang. Terjadinya menua karena kejadian dialami terus-menerus proses alami terdapat pada kehidupan seseorang melalui tiga tahap yang taksama dari mulai anak, dewasa, sampai tua. Tahapan tersebut tidak sama, baik dalam biologis ataupun psikologis. Terjadinya menua karena ditimbulkan bermacam kejadian yaitu secara fisik, biologis, mental, dan sosial ekonomi [1].

Definisi dan peraturan lansia diatur oleh Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 mengenai lanjut usia yaitu: a. Lansia orang yang telah mencapai umur 60 (enam puluh) tahun keatas.b. Lansia usia berpengaruh ialah yang bisa berkegiatan dan pekerjaan yang memperoleh barang atau jasa lansia usia yang tak berpengaruh ialah lansia yang tidak dapat melakukan aktifitas untuk dapat memperoleh uang sehingga hidupnya tergantung kepada orang lain.

Konsep kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ), memahami Tuhan serta bagaimana perilaku Tuhan, meyakini bahwa Tuhan itu ada. Bertujuan untuk menyadari keadaan Tuhan di kehidupan agar memberi arti kepada diri kita [2]. Kecerdasan spiritual saling berikatan karena kecerdasan spiritual ialah suatu kecerdasan berperan sebagai

fasilitator pembentuknya kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual berhubungan erat dengan bagaimana cara menghadapi persoalan makna hidup dan bagaimana hidup menjadi lebih bermakna. Jadi dapat disimpulkan kecerdasan spiritual adalah berperilaku yang masuk akal, Keahlian timbul serta mendasar pada diri, hati, jiwa, dan raga ada pada mahluk hidup mulai diciptakan tuhan. Potensi yang dimiliki harus mampu membangkitkan kesadaran dan ketiaan pada nilai moral, norma yang berlaku, kasih sayang terhadap Tuhan dan ciptaannya, dengan demikian akan memiliki rasa ingin dan rasa meningkatkan ibadah kepada Tuhan [3].

## **METODE DAN SAMPEL**

Jenis desain penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasi yang menghubungkan kemampuan kecerdasan spiritual dengan kualitas hidup menggunakan kuesioner dengan memberikan angket kepada responden. Populasi penelitian ini yaitu seluruh lansia yang tinggal di Desa Kebonratu, cara pengambilan sampel untuk ketersediaan sumber daya manusia sebagai penelaksana penelitian. Data lansia yang didapat di Desa kebonratu sebanyak 125 lansia. Metode pengambilan sampling yang digunakan dengan metode *non-probability sampling*. Digunakan untuk subjek yang secara berurutan dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukan sebagai sampel penelitian sampai subjek diperlukan terpenuhi. Penelitian ini menggunakan metode *total sampling* dengan metode pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada [4].

Pengumpulan data dengan cara mengidentifikasi masalah menentukan secara jelas baik dari segi waktu dan tempat. lalu mengumpulkan data-data penelitian, selanjutnya peneliti melakukan kelengkapan uji plagiat dan uji etik di STIKes Yatsi setelah lulus uji plagiat dan uji etik peneliti melakukan penelitian dengan cara membagikan kuesioner sebelumnya sudah diujikan kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan pada responden, setelah itu memasukan hasil penelitian dirubah menjadi suatu data yang mudah di pahami oleh kita dan orang lain pada saat membacanya. Menggunakan uji normalitas dalam distribusi *skewness* dan *Standar Error* karna jumlah data lebih banyak sedangkan menggunakan homograf sensitif dengan data banyak. Data terdistribusi normal bila nilai *skewness* per standar error  $\leq 2$ .

Pada penelitian ini uji validitas sudah dilakukan dengan bukti yang sudah ada, jelas mencapai keakurasiannya yang signifikan sebelum digunakan oleh responden. Pertama menggunakan kuesioner kecerdasan spiritual yang diambil dari DSES (*Daily Spiritual Experience Scale*) (2018) sejak tahun 2006 sudah digunakan [5]. Sedangkan kuesioner kualitas hidup diambil dari The World Organization Quality Of Life (WHOQoL) – BREF (2014) dan sejak tahun 2007 [6]. Kuesioner DSES ini sudah baku yang sudah menggunakan bahasa Indonesia. Kuesioner ini dikatakan valid apabila nilai *r* hitung *r* tabel yang didapatkan dari perhitungan rumus. Penelitian ini menggunakan Analisis Univariat pada penelitian ini digunakan untuk menguji responden dari data demografi dimulai dari umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan. Analisa Bivariat penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel penelitian dengan menggunakan uji *Chi Square Test*.

## **HASIL**

Data penelitian ini adalah lansia di Desa Kebonratu dengan sampel penelitian 125 orang. Penelitian yang bertujuan untuk melihat proporsi dan distribusi frekuensi dari data demografi atau karakteristik responden mulai dari umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Demografi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>n = 125</b>	<b>Persentase</b>
<b>Umur</b>		
60-70 Tahun	97	77,6
71-80 Tahun	28	22,4

Karakteristik Responden	n = 125	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	31	24,8
Perempuan	94	75,2
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	73	58,4
SD	22	17,6
SMP	20	16,0
SMA	8	6,4
Perguruan Tinggi	2	1,6
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	59	47,2
Tidak bekerja	66	52,8

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 125 responden sebagian besar berusia 60-70 tahun sebanyak 97 responden (77,6%), untuk jenis kelamin terbanyak perempuan 94 responden (75,2%), pendidikan juga didapatkan hasil tidak sekolah sebanyak 73 responden (58,4%), dan untuk lansia yang tidak bekerja sebanyak 66 responden (52,8%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual dan Kualitas Hidup Pada Lansia**

Variabel	n = 125	Persentase
<b>Kecerdasan Spiritual</b>		
Rendah	21	16,8
Sedang	104	83,2
Tinggi		
<b>Kualitas Hidup</b>		
Buruk	58	46,4
Baik	67	53,6

Hasil penelitian dengan 125 responden didapatkan hasil dari kecerdasan spiritual yang bernilai tinggi sebanyak 104 responden dengan persentase (83,2%) dan untuk kecerdasan spiritual sedang sebanyak 21 orang dengan hasil persentase (16,8%) dan didapatkan hasil dari 125 responden pada lansia tersebut kualitas hidup buruk didapatkan hasil 58 responden dengan nilai persentase sebanyak (46,4%) dan kualitas hidup yang baik terdapat 67 responden dengan nilai persentase (53,6%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual dan Kualitas Hidup Pada Lansia**

Kecerdasan Spiritual	Kualitas Hidup				Total	P Value
	Buruk		Baik			
	n	%	n	%		
Rendah	0	0	0	0	0	0,279
Sedang	9	42,9	12	57,1	21	
Tinggi	58	55,8	46	44,2	104	
<b>Total</b>	67	53,6	58	46,4	125	

Berdasarkan tabel 5.4 diatas tingkat kecerdasan spiritual katagori sedang dengan kualitas hidup buruk sebanyak 9 responden (42,9) dan dengan katagori kualitas baik sebanyak 12 responden (57,1%). Sedangkan tingkat kecerdasan spiritual katagori tinggi dengan katagori buruk sebanyak 58 responden (55,6%) sedangkan baik sebanyak 58 responden (46,4%), serta nilai P-Value 0,279.

Berdasarkan Uji Chi-Square di peroleh hasil secara statistic bahwa nilai signifikan adalah P - Value = (0,279 > 0,05) artinya H0 ditolak dan tidak terdapat hubungan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil tingkat kecerdasan spiritual katagori sedang dengan kualitas hidup buruk sebanyak 12 responden (57,1) dan baik sebanyak 9 responden (42,9%). Sedangkan tingkat kecerdasan spiritual katagori tinggi dengan kualitas hidup buruk sebanyak 58 responden (44,3%) dan baik sebanyak 58 responden (55,8%).

Hasil uji signifikansi keputusannya Ho ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen yaitu spiritualitas dengan variabel dependen yaitu kualitas hidup. Peneliti selanjutnya disarankan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seperti pada status kesehatan agar dapat peneliti selanjutnya melakukan penelitian terkait dengan kualitas hidup pada lansia [7].

Hal tersebut bersamaan dengan yang didapatkan peneliti lain, melalui hasil korelasi antara tingkat spiritual dengan kejadian depresi pada lansia berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan ada hubungn antara kedua variabel tersebut [8]. Didapatkan hasil lama tinggal terhadap kualitas hidup berpengaruh pada kualitas hidup lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha "Agape" yang berdampak pada kehidupan sehari-hari yang dialami oleh lansia tersebut [8].

Hasil penelitian lebih banyak pada lanjut usia di Panti Werdha Hargo Dedali kualitas hidup lanjut usia berada di kondisi faktor fisik yang kurang baik sebagian besar responden penelitian ini hasil yang didapatkan dengan menggunakan uji statistik regresi linear sederhana didapatkan nilai H1 diterima, artinya terdapat pengaruh faktor fisik terhadap kualitas hidup lanjut usia dengan keeratan hubungan [9].

Demikian pula dalam penelitian ini diketahui tidak terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kualitas hidup pada lansia, maka dapat disimpulkan juga bahwa kecerdasan spiritual bukan salah satu faktor dari kualitas hidup tetapi ada dari berbagai faktor dapat dari dukungan keluarga, dukungan sosial, faktor kesehatan, faktor psikologis, faktor demografis dan dukungan personal serta tingkat pendidikan yang berhubungan dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Kebonratu Kecamatan Lebak Wangi Kota Serang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini diperoleh bahwa hubungan tingkat kecerdasan spiritual dengan kualitas hidup lansia di Desa Kebonratu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Karakteristik responden meliputi 97 (77,6%) responden dengan usia 60-70 tahun, 94 (75,2%) responden berjenis kelamin perempuan, 73 (58,4%) responden pendidikan didapatkan hasil tidak sekolah dan sebanyak 66 (52,8%) responden yang tidak bekerja. Kecerdasan spiritual yang bernilai tinggi sebanyak 104 responden dengan persentase (83,2%) Kualitas hidup baik didapatkan hasil 67 responden dengan nilai persentase sebanyak (53,6%). Tidak ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kualitas hidup dengan nilai P-Value 0,279.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Kebonratu yang telah memberi izin untuk mengambil data pada penelitian ini. Kami sampaikan juga terima kasih kepada para responden di Desa Kebonratu Kecamatan Lebak Wangi Kota Serang yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulisan menyatakan tidak ada konflik dalam publikasi artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. A. Rasyid, Y. Syafrida, and S. Sastri, Hubungan Faktor Risiko dengan Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang, *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6 (1), 49, 2017 <https://doi.org/10.25077/jka.v6i1.643>.
- [2] S. Syaparuddin, and E. Elihami, Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses PKn, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-19, 2017. file:///C:/Users/User/Downloads/325-Article Text-631-1-10-20200203.pdf.
- [3] W. Arisandy, and K. Hidup, *Pendahuluan Lanjut usia adalah suatu keadaan yang terjadi dalam kehidupan manusia, Keperawatan, STIKES Aisyiyah Palembang, Pros. 3*, 228-236, 2019.
- [4] R. Pratama, *Hubungan Beban dengan Koping Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia di Poli RS Jiwa Prof.Dr. M. ILDREM Medan*, 2017.
- [5] M. A. Adyatma, M. Murtaqib, and B. Setioputro, Hubungan Spiritualitas dengan Stres pada Penderita Hipertensi di Poli Jantung RSUD dr. H. Koesnadi-Bondowoso, *Pustaka Kesehatan*, 7(2), 88, 2019. <https://doi.org/10.19184/pk.v7i2.19120>.
- [6] B. A. N. Retno, A. N., B. S. S., Fr, T., D. Steven, S. D. L. S. Moreira, A. C. França, W. W. Rocha, E. S. R. Tibães, E. N. Júnior, S. C. V. C. V. Martins, W. L. Araújo, Tohge, T., Fernie, A. R., F. M. DaMatta, J. M. Hibberd, A. P. M. Weber, M. Tokumura, A. Dhta, H. T. Znad, and R. Suleria, (2018). Hubungan Status Bekerja Dengan Kualitas Hidup Lansia Sebagai Kepala Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sembayat Gresik, In *Photosynthetica*, Vol. 2, Issue 1, 2018. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0>.
- [7] S. Munawarah, Spiritualitas dengan kualitas hidup lansia. *Nerspedia*, 1(1), 64-69, 2018.
- [8] H. Sya"diyah, W. Liestyningrum, D. S. Rachmawati, S. A. G. Kirana, Y. Kertapati, D. Mutyah, and M. F. Andreyanto, Hubungan Antara Tingkat Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Dinas Sosial Surabaya Hidayatus Sya " diyah , Wiwiek Liestyningrum , Dhian Satya Rachmawati , Sukma Ayu Candra Kirana , Yoga Kertapati , Diyan Mutyah , Mohammad Fathur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(1), 44-57, 2020.
- [9] I. Indrayani, and S. Ronoatmodjo, Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 69-78, 2018. <https://doi.org/10.22435/kespro.v9i1.892.69-78>.